

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa

Wati Veranda¹, Subhan², Muh.Yamin³

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: Wativeranda@gmail.com

Abstract: *This study discusses the Strategy of Islamic Religious Education Teachers in developing Spiritual and social attitudes competencies of students at SDN 381 Kanan Kab. Luwu. This study aims: To know the condition of the spiritual and social attitudes of students in Elementary School 381 Kanan, to describe the strategy of Islamic religious education teachers in developing the competence of spiritual attitudes and social attitudes of students at SDN 381 Kanan Kab. Luwu and to describe the obstacles faced by Islamic religious education teachers in developing the competence of spiritual attitudes and social attitudes of students at SDN 381 Kanan Kab. Luwu. This research uses a qualitative approach with field research methods. Data collection techniques use observation, interview and documentation methods. This study shows that: the problems that exist in students' attitudes are that there is still bullying between students in the class, not being serious while attending lessons, not respecting teachers and throwing rubbish carelessly; and then the strategy of Islamic religious education teachers in developing the competence of spiritual attitudes and social attitudes of students at SDN 381 Kanan Kab. Luwu namely showing a good example, providing direction/guidance providing, providing encouragement /motivation, and giving punishment to student who violate.*

Key words: *Strategy, Islamic Religious, Spiritual Attitude, Social Attitude*

Pendahuluan

Pembinaan moral Istilah strategi yang asal katanya berasal dari bahasa Latin yaitu *strategos* mempunyai arti seni seorang jenderal dalam memenangkan perang (berasal dari ilmu militer). Istilah strategi kemudian digunakan pada dunia seperti strategi pembangunan nasional, strategi pendidikan, dan khususnya strategi belajar mengajar. (Agus, 2023) Pada konteks belajar mengajar strategi mempunyai arti pola atau urutan umum perbuatan guru kepada siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. (Amini, 2023) Dengan demikian, tugas guru adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswanya. Strategi guru pada pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi, kita harus mengetahui bahwa sebaik apapun suatu strategi pembelajaran tidak akan berhasil apabila tanpa didukung tenaga kependidikan yang kompeten. (Ariyanto, 2022) Dapat dirumuskan bahwa strategi guru merupakan rencana atau langkah-langkah tertentu dalam melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guna mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal. Kompetensi sikap siswa meliputi

sikap spiritual dan sikap sosial, sikap spiritual ialah perilaku standart yang harus dimiliki oleh siswa yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut rohani dan batin atau iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Hestiana, 2022) Karakter/sikap adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai antara lain, nilai moral, jujur, toleransi, berani bertindak, dapat dipercaya, peduli lingkungan sosial, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter bangsa yang berakhlak mulia. (Ilham, 2020) Sikap sosial ialah kesadaran individu siswa untuk bertindak secara nyata dan berulang ulang terhadap objek sosial tertentu. (Nur Nafiah, 2020) Dalam hal ini keberadaan guru dituntut untuk membimbing siswa mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa dengan berdoa bersama sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, menjalankan ibadah tepat waktu, saling tolong menolong, selalu berkata jujur dan tidak berbohong, selalu bertutur kata yang lembut dan sopan, menghormati teman dan guru agar tujuan pendidikan dapat terealisasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari sini tampak jelas bahwa strategi pengembangan sikap dalam Pendidikan Agama Islam merupakan prosedur yang sangat penting untuk tercapai tujuan pendidikan karena merupakan salah satu unit yang tidak dapat dipisahkan dari unit-unit pendidikan yang lain. (Oviana, 2020)

Pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial tidak hanya dilakukan guru secara formal di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti, melainkan juga harus dilakukan di luar jam pelajaran selama siswa di lingkungan sekolah. Teguran langsung atas sikap siswa yang tidak selaras dengan ajaran agama merupakan penanaman sikap spiritual secara tidak formal. Pendampingan bagi siswa secara spontan saat mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius juga termasuk penanaman sikap spiritual secara tidak formal. Dengan cara yang luwes seperti ini, sikap siswa lebih mudah terarahkan ketimbang melalui cara-cara pembelajaran formal. Seperti yang terjadi di SDN 381 Kanan Kab. Luwu khususnya pada siswa kelas V sikap spiritual dan sikap sosialnya masih sangat kurang. Terlihat pada hasil observasi dan wawancara dengan Guru PAI yaitu Ibu Safrida S.Pd.I. selaku guru PAI di SDN 381 Kanan bahwa permasalahan yang ada pada sikap siswa yaitu masih adanya bullying antar siswa di dalam kelas dengan mengejek nama orangtua siswa dan memanggil temannya dengan julukan yang bersifat mengejek, masih ada yang suka berkelahi, beberapa siswa masih ada yang tidak mengerjakan PR sekolah, ada yang masih sering terlambat sekolah meskipun jarak antara rumah dan sekolah dekat, masih ada yang suka bolos, tidak mengikuti upacara bendera, membuat kegaduhan saat proses belajar berlangsung, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak khushyuk saat melaksanakan ibadah jamaah dan berdoa bersama, masih banyak siswa yang menyontek saat mengerjakan tugas, kurang antusias dalam membantu pada saat kerja bakti, ada yang tidak ikut serta dalam berdoa sebelum dan sesudah belajar, kurang percaya diri saat maju di depan kelas untuk mengerjakan tugas atau memimpin doa. Fakta ini menunjukkan perlunya strategi Guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa. (Fitrah, 2021)

Sesuai dengan uraian latar belakang topik, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kondisi sikap spiritual dan sikap sosial siswa di SDN 381 Kanan Kab. Luwu. Bagaimana strategi Guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa di SDN

381 Kanan Kab. Luwu. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk mengetahui kondisi sikap spiritual dan sikap sosial siswa dan untuk mengetahui strategi Guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Kajian teoritik, strategi ialah suatu cara dan daya yang digunakan dalam kondisi berhadapan dengan sasaran tertentu agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Dalam pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial siswa dibutuhkan strategi dari Guru PAI, hal ini dikarenakan Guru Pendidikan Agama Islam dapat membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Demikian itu, dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan nilai-nilai moral dan agama yang diajarkan, selain itu Guru Pendidikan Agama Islam juga bertindak sebagai teladan perilaku yang baik bagi siswa.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan ini dilakukan selama tiga bulan. Penelitian dilakukan di SDN 381 Kanan kelas V terdiri dari 12 siswa. Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pertama, lembar observasi untuk mengetahui data apa saja yang dibutuhkan pada saat observasi dan peneliti dapat dengan mudah memahami proses atau sikap yang terjadi. Kedua, pedoman wawancara untuk memudahkan komunikasi antara penanya dan responden atau guru dan dapat dengan mudah menggali informasi dengan lebih lengkap dan mendalam. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan tiga teknik yaitu yang pertama, reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.(rinta, 2022) Kedua, penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Ketiga, verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu mencari atau memahami makna/arti, peraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.(Rinta, 2022)

Pembahasan

SDN 381 Kanan Kab. Luwu yang terletak di desa limbong termasuk salah satu daerah yang kurang kondusif yang ditunjukkan dengan realitas pemukiman yang padat penduduk, lingkungan yang kumuh, nilai religius yang kurang ditunjukkan sedikitnya masyarakat muslim melaksanakan ibadah di masjid serta mayoritas siswa berada dalam keluarga yang memiliki ekonomi menengah ke bawah, orang tua mereka bekerja hingga sore yang dapat berdampak pada perkembangan siswa, orangtua jarang mendampingi anak ketika belajar dan mengawasi ketika bergaul di masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan siswa terpengaruh nilai-nilai dari lingkungannya apabila orangtua tidak konsisten dalam mendidik anaknya. Kondisi sikap spiritual dan sikap sosial siswa di SDN 381 Kanan masih memprihatinkan ditunjukkan dengan masih adanya bullying antar siswa di dalam kelas dengan mengejek nama orangtua siswa dan memanggil temannya dengan julukan yang bersifat mengejek, masih ada yang suka berkelahi, beberapa siswa masih ada yang tidak mengerjakan PR sekolah, ada yang masih sering terlambat sekolah meskipun jarak antara rumah dan sekolah dekat, masih ada yang suka bolos, tidak mengikuti upacara bendera, membuat kegaduhan saat proses belajar berlangsung,

membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak khusyuk saat melaksanakan ibadah jamaah dan berdoa bersama, masih banyak siswa yang menyontek saat mengerjakan tugas, kurang antusias dalam membantu pada saat kerja bakti, ada yang tidak ikut serta dalam berdoa sebelum dan sesudah belajar, kurang percaya diri saat maju di depan kelas untuk mengerjakan tugas atau memimpin doa. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan, namun hebatnya guru SDN 381 Kanan masih konsisten untuk tetap berusaha memberikan fasilitas pendidikan dan pendidikan karakter bagi anak-anak di wilayah tempat tinggal siswa dengan berbagai macam strategi.

Strategi menurut Arifuddin sebagaimana dikutip Udin Wahrudin, menyatakan bahwa strategi dapat dipahami sebagai suatu cara dan daya yang digunakan dalam kondisi berhadapan dengan sasaran tertentu agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.(Sukirman, 2021) Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Guru PAI SDN 381 Kanan yang menyatakan bahwa mereka sebagai Guru PAI melakukan beberapa strategi dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan diantaranya yaitu memberikan teguran secara langsung bagi siswa yang melakukan kesalahan, membina perilaku siswa yang dilakukan dengan pembinaan berupa nasihat, Ceramah, tanya jawab, menjalin hubungan akrab dengan siswa, memberikan pembiasaan seperti menghafal surah pendek, doa keseharian, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengajarkan siswa untuk selalu rendah hati, jujur, amanah, sopan dan bertanggung jawab, memberi hukuman kepada siswa yang melanggar, dan pemberian motivasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestiana berjudul "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI di SMA PMDS PUTRA PALOPO" yaitu guru menggunakan strategi tanya jawab pada kegiatan pembelajaran, memberikan nasehat, motivasi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjalin hubungan akrab dengan siswa dengan (senyum, salam, sapa) dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar.(Sodik, 2021)

Demikian hal itu dapat dipahami bahwa guru dapat menggunakan berbagai macam strategi untuk mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial siswanya. Sutrisno sebagaimana dikutip Ariyanto dan Sulistyorini mendefinisikan motivasi sebagai suatu faktor yang mendorong seorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.¹⁸ Oleh karena itu motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Pemberian motivasi pada siswa juga merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa di SDN 381 Kanan. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki sikap yang positif. Sikap positif ini membantu siswa untuk mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial yang kuat dan penuh integritas untuk membantu mengembangkan kebiasaan yang mendukung pembentukan sikap yang baik. Siswa termotivasi memiliki keinginan untuk berkomitmen pada nilai-nilai yang dianggap penting. Mereka mampu mengatur diri mereka sendiri, mempraktikkan etika yang baik, dan menjaga konsistensi dalam tindakan mereka sehari-hari. Kebiasaan positif ini membantu siswa untuk memperkuat mereka seiring waktu. Secara keseluruhan, motivasi yang tinggi memberikan dorongan yang penting dalam pengembangan sikap siswa.

Motivasi memengaruhi sikap, perilaku, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan motivasi yang kuat, siswa dapat lebih memiliki sikap positif, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan kebiasaan yang mendukung karakter yang baik. Kegiatan rutin untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual adalah membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar serta memberi salam pada awal dan

akhir pelajaran. Kegiatan rutin ini pula merupakan sebuah pembiasaan yang dilakukan terus-menerus agar nilai yang ditanamkan secara konsisten dikerjakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ilham kambose yang berjudul "Upaya Guru dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 23 Ambon". Bahwa kegiatan yang bersifat rutinitas dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam kesehariannya seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam pada awal dan akhir pelajaran.(Diss, 2020)

Kegiatan ini akan secara otomatis dilakukan oleh siswa karena memang budaya yang terbentuk dari lingkungan membuat siswa otomatis mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Mengajarkan siswa untuk menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat, selain guru menyampaikan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, suasana sekolah mendukung agar siswa tidak membuang sampah pada tempatnya. Sekolah membiasakan siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekolah seperti sebelum masuk kelas perlu dibersihkan dulu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Nafiah yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Tanon Kabupaten Sragen" bahwa untuk mengembangkan kompetensi sikap sosial dan spiritual siswa guru perlunya membiasakan siswanya untuk menjaga lingkungan sekolah dan ikut serta dalam melakukan bakti sosial.(Umi, 2019) Sebagai umat islam perlunya memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Karena suasana sekolah yang sifatnya plural, hubungan yang baik terlihat antar sesama guru, dan antar sesama siswa. Maka tak heran, jika tanpa pembelajaran secara langsung di kelas, siswa secara otomatis menjaga hubungan dengan baik. Selanjutnya, dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial perlunya diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari. Sikap yang perlu ditanamkan dalam diri siswa adalah jujur. Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang, jujur tidak hanya diucapkan tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Jika menemukan anak didik melakukan, penyontekan guru bisa melakukan pola pembinaan dengan dialog, bukan memberikan hukuman fisik secara langsung. Hukuman fisik bisa dilakukan setelah berbagai langkah persuasif tidak memberikan hasil. Tetapi, harus diingat bahwa hukuman fisik tersebut dilakukan dalam kerangka mendidik, bukan menyakiti. Mengajarkan sifat jujur tidak cukup hanya dengan penjelasan lisan semata, dibutuhkan pemahaman, metode yang tepat dan juga teladan. Merujuk pada hasil wawancara Guru PAI di SDN 381 Kanan beliau menyatakan bahwa dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa sudah tentu tidak luput dari beberapa kendala, ada beberapa kendala yang berasal dari siswa itu sendiri, salah satu kendala yang di hadapi tersebut adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menerima motivasi-motivasi yang diberikan.

Meskipun telah diberikan motivasi secara berulang kali, masih terdapat sekitar lima siswa dalam kelas yang sulit mengalami perubahan sikap. Hal ini terjadi pada sekitar 5 dari total siswa yang berjumlah sekitar 12 siswa kelas V. Beliau menjelaskan bahwa siswa pada usia labil sulit menerima masukan berupa nasehat dan motivasi. Hal ini disebabkan karena pemikiran mereka belum sepenuhnya mencapai pemahaman tentang apa yang diarahkan kepada mereka. Oleh karena itu, pemberian nasehat kepada siswa dilakukan secara berulang kali untuk meningkatkan persentasi mereka dalam menerima dan memahami masukan tersebut.

Kesimpulan

Kondisi sikap spiritual dan sikap sosial siswa di SDN 381 Kanan masih memprihatinkan ditunjukkan dengan masih adanya bullying antar siswa di dalam kelas dengan mengejek nama orangtua siswa dan memanggil temannya dengan julukan yang bersifat mengejek, masih ada yang suka berkelahi, beberapa siswa masih ada yang tidak mengerjakan PR sekolah, ada yang masih sering terlambat sekolah meskipun jarak antara rumah dan sekolah dekat, masih ada yang suka bolos, tidak mengikuti upacara bendera, membuat kegaduhan saat proses belajar berlangsung, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak khushyuk saat melaksanakan ibadah jamaah dan berdoa bersama, masih banyak siswa yang menyontek saat mengerjakan tugas, kurang antusias dalam membantu pada saat kerja bakti, ada yang tidak ikut serta dalam berdoa sebelum dan sesudah belajar, kurang percaya diri saat maju di depan kelas untuk mengerjakan tugas atau memimpin doa. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa di SDN 381 Kanan sebagai berikut: memberikan teguran secara langsung dan hukuman kecil bagi siswa yang melanggar dan membiasakan siswa menjaga lingkungan sekitar. Melakukan tindakan yang bertujuan untuk membina perilaku siswa berupa nasihat, pemberian motivasi, Ceramah, tanya jawab, menjalin hubungan yang akrab dengan siswa memberikan pembiasaan seperti menghafal surah pendek, doa keseharian, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar mengajarkan siswa untuk selalu rendah hati, jujur, amanah, sopan dan bertanggung jawab, memberi hukuman kepada siswa yang melanggar, dan pemberian motivasi.

Referensi

- Amini, A., Hadifina, C. J., Devi, M. C., & Rafiqi, M. (2023). Strategi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*.
- Ariyanto, A., & Sulistyorini. (2022). Konsep Motivasi Dasar dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Eduation*, 4(2), 103-114.
- Agus, Z. (2023). Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*.
- Hestiana. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI di SMA PMDS PUTRA PALOPO. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PALOPO.
- Ilham Kambose. (2020). Upaya Guru dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 23 Ambon. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.
- Nur Nafiah. (2020). Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Tanon Kabupaten Sragen. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Salatiga.
- Oviana, W., et al. (2022). Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Fitrah: International Islamic Education Journal*, 4(1), 148-175.
- Qomaruddin. (2022). Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 75-98.

- Rinta, A. S., Febriana, D., & Wulandari, R. (2022). Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April 2022), 198-205.
- Sodik, F. (2021). Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Sainifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Amsal. Diss. Institut PTIQ Jakarta.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Suharsi, et al. (2020). *Strategi Belajar Mengajar* (1st ed.). Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Umi Khuzaimah. (2019). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online Di Mi Al-Hikmah Jabung Talun Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Adrasah Ibtidayah.